Market Day Sebagai Inovasi Implementasi Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar

Mina Marlina[1], Teguh Prasetyo[2], Fauziyatul Hamamy[3]
[1,2,3]Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia
Email Korepondensi: minamarlina78@gmail.com

ABSTRAK

Program Market Day merupakan inovasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SDN Cimpaeun 3 Kota Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan inovasi program dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa seperti kerjasama, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, kejujuran, kerjasama, dan percaya diri. Pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Market Day efektif sebagai media pembelajaran praktik bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, transaksi jual beli, dan pemahaman pengelolaan keuangan tentang bisnis sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan sehari-hari pada Kurikulum Merdeka.
Kata Kunci: Nilai-Nilai Kewirausahaan, Kegiatan Market Day, Peserta Didik, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The Market Day program is an innovation in implementing the Merdeka Curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) implemented at Elementary School Cimpaeun 3, Depok City. This study aims to examine the implementation and innovation of the program in instilling entrepreneurial values in students, such as cooperation, independence, creativity, leadership, honesty, cooperation, and self-confidence. A qualitative approach with descriptive analysis and data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The study results indicate that Market Day is effective as a practical learning medium for students to develop communication skills, buying and selling transactions, and an understanding of financial management about business while integrating entrepreneurial values into their daily activities in the Merdeka Curriculum.
Keyword: Entrepreneurial values, Market day activities, Student, Elementary School

Info Artikel:
Diterima: 29-01-2025
Direvisi: 07-02-2025
Revisi diterima: 06-03-2025

Rujukan: Marlina, M., Prasetyo, T., & Hamamy, F. Market Day Sebagai Inovasi Implementasi Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(1), 1–19. https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1321

This is an open access article under the CC BY license.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang pasti dialami oleh setiap individu. Sejak kelahiran hingga akhir hayat, manusia menjalani pendidikan tanpa batas waktu tertentu. Pendidikan merupakan proses pengembangan seluruh aspek dalam diri manusia, mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap selanjutnya, pendidikan difasilitasi oleh sekolah sebagai tempat manusia memperoleh pengetahuan dan melanjutkan pendidikan formal. Dalam konteks ini, pendidikan berperan dalam mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik dan layak. Melalui pendidikan di sekolah, individu mulai menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Miasari et al., 2022).

Pendidikan tetap dipandang sebagai dasar yang kokoh dalam membentuk karakter individu yang lebih baik (Meilita et al., 2023). Seiring perubahan zaman, pendidikan Indonesia telah mengalami perkembangan yang dinamis seperti: mencakup strategi pembelajaran yang efektif, metode pengajaran inovatif, manajemen pendidikan yang lebih baik, dan desain pembelajaran sesuai kebutuhan era modern. Perubahan ini bertujuan membangun sistem pendidikan berkualitas yang adaptif, sehingga mampu mencetak generasi unggul, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri (Handayani, 2023). Oleh karena itu, pemerintah terus menerapkan pembaruan kurikulum secara berkala untuk menyesuaikannya dengan tuntutan zaman, memastikan generasi muda tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang kuat (Maisaroh & Untari, 2024).

Pemerintah secara konsisten melakukan pembaruan dan revisi kurikulum demi memberikan pendidikan yang berkualitas (Syuhada et al., 2024). Salah satu langkah yang diambil adalah transformasi dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini tercantum dalam Kepmendikbudristek No. 56, yang memuat Pedoman Penerapan Kurikulum untuk mendukung upaya pemulihan pembelajaran (Verrysaputro & Subekti, 2023). Kurikulum, sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan, sering dianggap sebagai inti dari sistem pendidikan. Kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kesalahan sekecil apa pun dalam penyusunannya dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut (Romli et al., 2023).

Keberhasilan kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam melaksanakan kebijakan tersebut secara tepat (Aprianti & Maulia, 2023). Perubahan kurikulum tersebut dipengaruhi oleh kemajuan zaman

serta kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Kondisi ini mengharuskan kurikulum yang ada untuk dapat menanggapi secara cepat dan menyeluruh (Nabila et al., 2023). Dengan demikian, kurikulum harus terus berkembang agar dapat mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global yang terus berubah.

Pada tahun 2020, Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah menyederhanakan kurikulum dengan menerapkan kurikulum darurat guna mengatasi *learning loss* (Hartoyo et al., 2023). Learning loss yang dialami Indonesia selama pandemi COVID-19 sebagian besar disebabkan oleh perubahan dari pembelajaran langsung ke pembelajaran daring secara online. Hal ini diperburuk oleh kurangnya persiapan dari institusi pendidikan untuk menghadapinya (Iskandar et al., 2023). Learning loss yang terjadi selama pandemi ini sangat mempengaruhi kualitas pendidikan, dengan penurunan signifikan dalam keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah Indonesia menyederhanakan kurikulum dengan menerapkan kurikulum darurat untuk mengurangi dampak learning loss tersebut. Namun, untuk memastikan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan adaptif, hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi solusi yang diharapkan dapat memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan materi dan strategi pengajaran agar selaras dengan kemampuan siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan siswa dan meminimalkan dampak negatif dari perubahan pembelajaran yang terjadi selama pandemi.

Kurikulum berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses perkembangan kurikulum melibatkan perencanaan yang matang untuk menghasilkan rencana kurikulum yang tepat dan spesifik. Dalam proses ini, kurikulum tidak hanya berfokus pada standar nasional pendidikan, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan yang diperoleh di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan Masyarakat (Maulidia et al., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan untuk berpikir, berkreasi, dan menyampaikan pendapat (Ledia & Bustam, 2024). Peran guru memiliki signifikansi yang sangat besar, baik dalam merancang kurikulum maupun dalam pelaksanaannya di kelas. Di samping itu, guru juga memainkan peran sentral dalam penerapan

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara kolaboratif dan efektif dalam menyusun dan merancang kurikulum sekolah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dalam menyusun dan mengelola materi ajar, buku teks, dan konten pembelajaran yang relevan dan mendukung perkembangan siswa (Anggraini et al., 2022).

Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk mengatasi tantangan pendidikan sebelumnya, terutama yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik dan memanfaatkan peralatan sekolah dalam proses pembelajaran (Ledia & Bustam, 2024). Kurikulum ini juga memprioritaskan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan dalam memecahkan masalah (Kurniawan et al., 2024). Selain itu, kurikulum ini menekankan pemberdayaan siswa dengan pendekatan yang lebih individual dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mendalam, serta mempersiapkan siswa untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan dunia yang pesat.

Market Day adalah kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan pemberdayaan siswa dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pemahaman tentang dunia bisnis, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak aktif berperan sebagai penjual dan pembeli, memberi mereka kesempatan untuk belajar langsung tentang transaksi bisnis, manajemen, dan pemasaran produk. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kemandirian dalam menjalankan usaha, kreativitas dalam menciptakan produk, keberanian untuk mengambil risiko, kemampuan kepemimpinan dalam mengelola usaha, serta pentingnya kerja keras untuk mencapai tujuan (Ningsih et al., 2022). Melalui kegiatan Market day, kedepannya dapat menciptakan generasi yang berjiwa entrepreneur (Setiawati, Silalahi, et al., 2022).

Tujuan diselenggarakannya Market Day antara lain untuk meningkatkan kreativitas, membangun rasa percaya diri, memberikan pengalaman berjualan, memanfaatkan sumber daya alam, serta melatih keterampilan dalam menciptakan kreasi hidangan. Memperkenalkan konsep bisnis sejak dini memberikan berbagai keuntungan. Meskipun beberapa orang tua merasa anak-anak masih menghadapi tantangan dalam mempelajari bisnis karena usia mereka yang masih muda dan kebutuhan untuk belajar di sekolah, mereka tetap memahami bahwa mengenalkan dunia bisnis pada anak-anak sejak awal membawa banyak manfaat. Hal ini dapat

melatih imajinasi anak, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan mengenalkan mereka pada dunia kewirausahaan (Maolida et al., 2022).

Kegiatan market day memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinovasi dalam menciptakan desain kemasan yang kreatif dan menarik, serta membuat poster yang inovatif untuk memasarkan produk yang mereka tawarkan. Setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih cara promosi yang paling sesuai dengan ide dan kreativitas mereka, yang menyebabkan variasi dalam strategi pemasaran yang diterapkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendekatan yang unik dalam menarik minat pembeli. Kegiatan ini dapat dilakukan individu atau kelompok, bergantung pada minat dan produk yang akan dibuat. (N. T. Oktaviani & Supriyadi, 2024). Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman yang berharga, yang tidak hanya meningkatkan kemandirian mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bersaing di dunia bisnis di masa depan (Setiawati, Syam Nst, et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan menilai implementasi inovasi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertema Market Day di SD Negeri Cimpaeun 3. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bentuk inovasi ideal yang telah diterapkan. Melalui pengembangan tersebut, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan lebih efektif di masa depan serta berkontribusi dalam mengatasi tantangan dan kesenjangan pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan temuan secara rinci dan sistematis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti, seperti jurnal, panduan implementasi Kurikulum Merdeka, dan buku terkait. Penelitian ini menargetkan guru kelas 5A, 5B, dan 5C di SD Negeri Cimpaeun 3 sebagai sumber informasi, di mana wawancara langsung akan dilakukan untuk memperoleh data terkait masalah yang dibahas. Buku tulis digunakan sebagai media untuk mencatat jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cimpaeun 3, sekolah ini terletak di Jl. Inpres Cimpaeun RT 03 RW 09 Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di pusat permukiman masyarakat sekitar, sehingga mudah diakses oleh siswa dan komunitas setempat. Selain itu, sekolah ini telah meraih akreditasi A

dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Dasar (BAN-SD), yang menunjukkan kualitas pendidikan dan pengelolaan institusi yang unggul.

Penelitian ini melibatkan tiga orang guru kelas 5 sebagai informan utama. Para guru tersebut dipilih karena peran mereka yang signifikan dalam proses pembelajaran dan interaksi langsung dengan siswa. Sementara itu, Fokus penelitian ini adalah siswa kelas 5, yang dijadikan subjek untuk menggali berbagai aspek terkait pembelajaran dan pengalaman mereka di sekolah. Penelitian ini mengadopsi tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai fenomena yang terjadi, wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari narasumber, dan dokumentasi mengumpulkan data tertulis atau rekaman yang relevan.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menerapkan model analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi beberapa tahapan meliputi: (1) pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian, (2) reduksi data untuk menyaring informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, (3) penyajian data dalam bentuk yang terorganisir berdasarkan tema dan topik penelitian, serta (4) penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan dari penelitian dan wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti berhasil menggali informasi terkait implementasi inovasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka melalui program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Market Day, di SD Negeri Cimpaeun 3. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai tahapan atau langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan inovasi pembelajaran tersebut. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi berbagai bentuk inovasi yang dikembangkan selama pelaksanaan program P5 Market Day, termasuk strategi kreatif yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, keterampilan abad 21, dan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Cimpaeun 3 telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas 3, 5, dan 6, sementara untuk kelas lainnya masih menggunakan Kurikulum 2013. Salah satu guru di sekolah tersebut menjelaskan bahwa perbedaan mendasar

antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya terletak pada penekanan pada pembelajaran yang lebih dipersonalisasi, yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Kurikulum Merdeka membuka peluang lebih besar bagi guru untuk berinovasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cimpaeun 3 telah menunjukkan hasil yang positif, berkat berbagai inovasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu program yang berkontribusi dalam pelaksanaan kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Dalam wawancara dengan salah satu guru, mereka menjelaskan bahwa konsep kewirausahaan diperkenalkan kepada siswa untuk membentuk karakter wirausaha sejak usia dini. Program tahunan Market Day, yang melibatkan siswa kelas 5, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui praktik jual beli.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah implementasi inovasi yang diterapkan Kurikulum Merdeka melalui Program P5 *Market day*, guru memberikan 8 Langkah-langkah kegiatan Market Day yaitu:

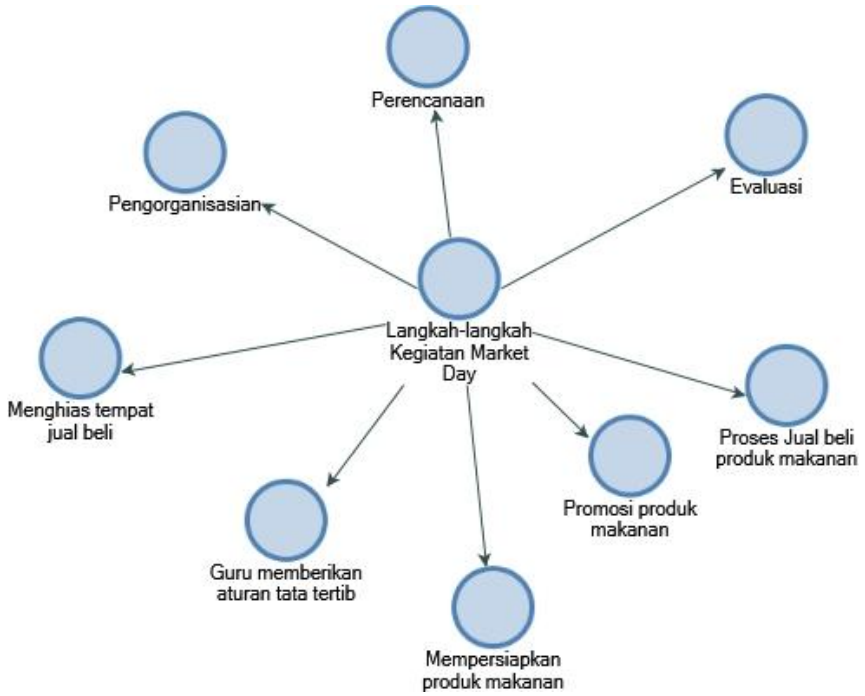

Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan Market Day

Langkah-langkah kegiatan *Market day* yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan tema dan tujuan, pengorganisasian dalam pembagian tugas, dekorasi tempat jual

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

beli, memberikan aturan tata tertib, persiapan produk dan promosi, pelaksanaan kegiatan dengan bimbingan saat transaksi, serta evaluasi untuk merefleksikan hasil dan keberhasilan acara. Guru mengatakan:

> *"Guru mulai dari merencanakan tema kegiatan, lalu membagi tugas kepada siswa, seperti menentukan siapa yang menjadi penjual dan pembeli. Saya juga membantu mendesain poster produk makanan mereka, agar lebih rapih. Saat pelaksanaan, saya bersama guru yang lain memantau kegiatan dan memberikan bimbingan jika mereka mengalami kesulitan." (ID).*
>
> *"Pengorganisasian dalam pembagian tugas, dimana siswa dibagi menjadi tiga kelompok dari masing-masing kelas. Nantinya, mereka mempersiapkan produk makanan mereka dan mempromosikan kepada konsumen dengan cara yang inovatif, agar pembeli tertarik." (IY)*
>
> *"Selama kegiatan, saya membantu mengawasi dan memberikan aturan agar siswa tertib selama kegiatan berlangsung. Setelah selesai, saya bersama ibu guru kelas 5 melakukan evaluasi bersama untuk membahas apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki, sekaligus menghitung hasil kegiatan." (IT)*

Guru membimbing siswa dalam melaksanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menyelenggarakan kegiatan Market Day sebagai sarana praktis untuk mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung dalam profil tersebut. Setelah proyek tersebut dilakukan, guru melakukan evaluasi kepada peserta didik, dengan menghitung jumlah keuntungan secara bersama-sama, serta asesmen keterampilan seperti nilai kejujuran, bertanggung jawab, dan keberanian. Menurut pendapatnya, melalui inovasi pembelajaran tersebut dapat menerapkan jiwa keberanian serta tanggung jawab dalam berwirausaha. Sehingga, peserta didik dapat lebih memahami proses jual beli, dimana peserta didik secara langsung berinteraksi dengan pembeli dan mengelola keuangan secara mandiri.

Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan, program P5 Market Day dapat melatih beberapa nilai-nilai keterampilan pada peserta didik. Pada SD Negeri Cimpaeun 3, Siswa lebih interaktif dalam membuat produk yang akan diperjual belikan. Berikut nilai-nilai keterampilan yang dihasilkan dari Inovasi kurikulum Merdeka melalui program Market Day.

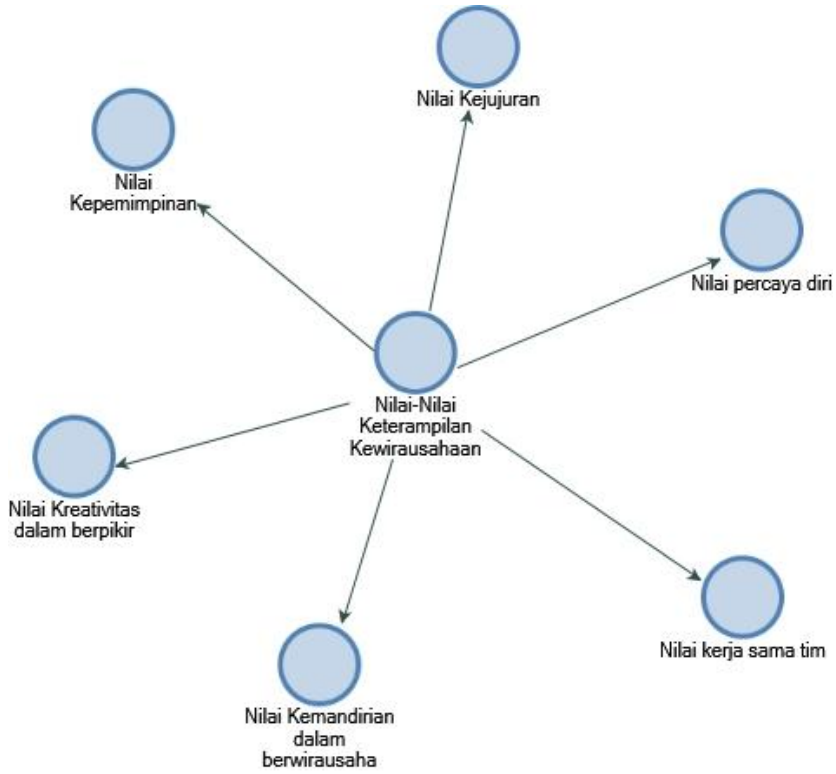

Gambar 2. Nilai-Nilai Keterampilan Kewirausahaan

Dari hasil kegiatan Market Day, siswa memperoleh berbagai keterampilan, seperti nilai kejujuran yang tercermin dalam transaksi yang dilakukan secara transparan, jiwa kepemimpinan yang terlihat ketika mereka memimpin kelompok atau mengambil inisiatif, kemampuan bekerja sama dalam menyusun strategi penjualan, serta pemahaman tentang konsep dasar wirausaha melalui pengalaman langsung mengelola produk dan menghadapi pelanggan. Guru mengatakan:

> *"Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan, saya menemukan nilai keterampilan yang bisa diambil siswa. Dari mulai berpikir kreatif, siswa dengan bersama-sama memikirkan kemasan yang tepat untuk produk yang akan dijual, agar menarik perhatian pembeli dan sesuai dengan jenis barang yang ditawarkan. Dari hal itu, melatih jiwa kepemimpinan juga, dan rasa percaya diri siswa." (ID).*
>
> *"Program market day ini bagus dalam jiwa kewirausahaan siswa, dari mulai mandiri dalam berjualan, bekerja sama dengan teman kelompoknya,dan jujur. Siswa mampu melakukan usaha dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka mampu menjual produk makanan mereka." (IY)*
>
> *"Kejujuran adalah nilai utama, karena saya menekankan agar siswa selalu jujur dalam bersikap maupun bertindak. Dari program market day ini, siswa diajarkan jujur dalam mengembalikan uang, ataupun menjual makanan yang higienis." (IT)*

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Cimpaeun 3 telah berhasil mengimplementasikan inovasi pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka, salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan Market Day. Melalui kegiatan *Market day*, peserta didik menjual produk makanan mereka yang kemudian ditawarkan kepada siswa kelas rendah dan Masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti ini kedepannya dapat menciptakan generasi yang berjiwa entrepreneur (Setiawati, Silalahi, et al., 2022).

Kegiatan Market Day mengajarkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, amanah, kerja sama, dan kreativitas. Tanpa penerapan nilai-nilai ini, pelaksanaan kegiatan tidak akan optimal. Sebagai contoh, sebelum kegiatan dimulai, siswa diminta untuk merancang desain kemasan yang unik, membuat poster yang inovatif dan menarik perhatian, serta menentukan strategi promosi yang sesuai dengan ide kreatif mereka (N. T. Oktaviani & Supriyadi, 2024). Kegiatan Market Day yang diikuti oleh siswa, baik dengan kesadaran penuh atau tidak, berpotensi untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, serta keterampilan interpersonal (soft skill) yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan (Setiawati, Syam Nst, et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh efektifnya langkah-langkah yang diterapkan dalam menghadirkan inovasi pembelajaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut penulis paparkan alur dan tahapan inovasi pembelajaran yang dilakukan melalui Program P5 Market Day dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cimpaeun 3.

Guru Memberikan Perencanaan

Langkah pertama yang diambil oleh guru adalah menyusun perencanaan yang matang untuk pelaksanaan kegiatan Market Day. Perencanaan ini mencakup penentuan tema yang relevan dengan Market Day, seperti tema jajanan pasar, guna memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. Produk makanan yang dijual memiliki keunikan rasa serta dijual dengan harga yang terjangkau, dimulai dari dua ribu hingga lima ribu rupiah. Sebelum pelaksanaan acara, guru telah melakukan koordinasi yang teliti, bahkan melibatkan orang tua siswa kelas 5. Bagian dari rencana ini adalah menata dekorasi meja untuk menampilkan makanan dan minuman yang akan dijual secara menarik dan tertata rapi.

Selain itu, mereka juga merancang strategi promosi yang efektif untuk menarik perhatian pengunjung dan mencapai target penjualan yang diinginkan. Namun, dalam kegiatan ini, fokus

utama adalah penjualan produk makanan dan minuman, agar lebih mudah bagi mereka dalam proses pembuatan. Pada tahap ini, siswa juga akan merencanakan modal usaha, menentukan harga jual produk, serta mempromosikan produk yang akan dijual. Perencanaan modal dan harga jual ini membantu siswa mempelajari literasi keuangan secara praktis (Putri, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah gambaran beberapa kelompok peserta didik yang melaksanakan Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dikelas 5 SD Negeri Cimpaeun 3 melalui Market Day.

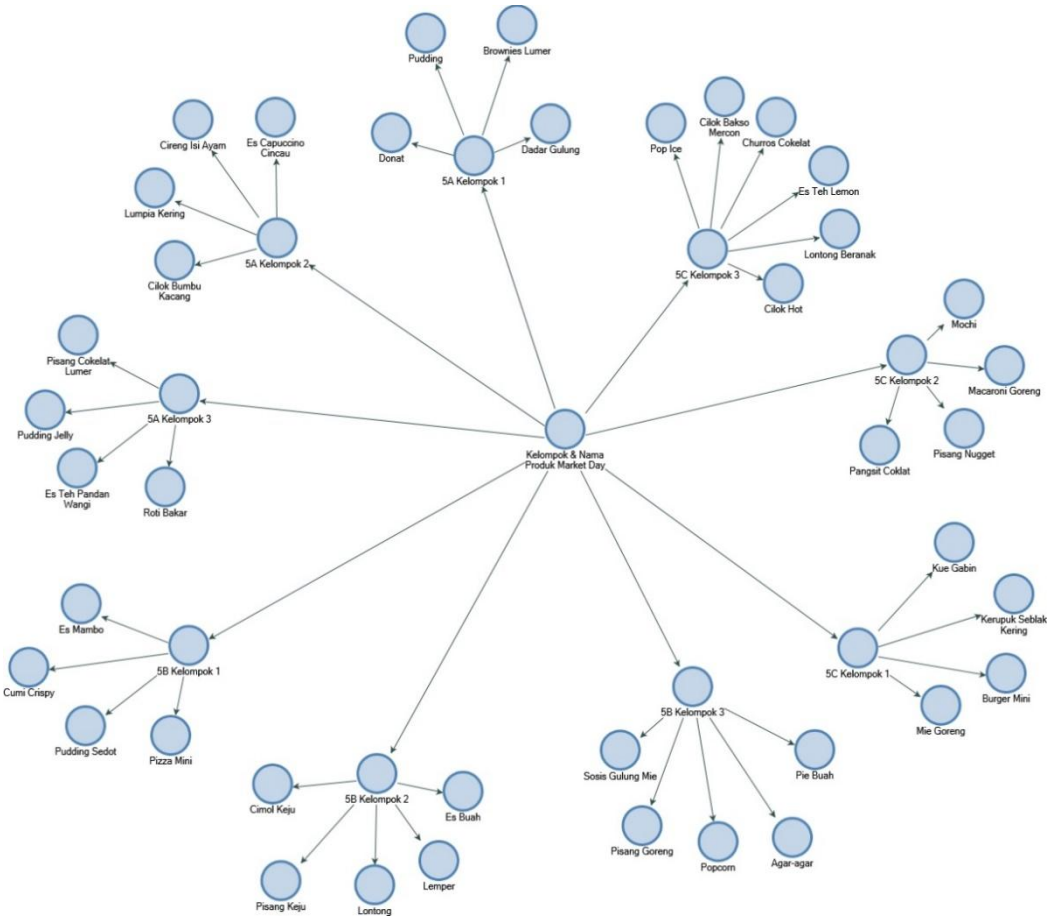

Gambar 3. Kelompok dan Nama Produk Market Day

Pada rancangan kegiatan diawal, guru dan peserta didik sepakat untuk menjual produk makanan. Dalam pengorganisasiannya, masing-masing kelompok sudah menentukkan macam-macam makanan yang ramah di kantong pelajar, seperti donat, dadar gulung, es mambo, pisang goreng, lontong, dan aneka gorengan lainnya.

"Makanan yang akan dijual siswa diusahakan tidak mahal sekitar Rp.2000 - 5000, supaya siswa tidak keberatan dan bisa membeli macam-macam jajanan lainnya." (ID)

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

Guru Memberikan Pengorganisasian

Langkah berikutnya yang dilakukan adalah pengorganisasian kegiatan sehari sebelum pelaksanaan Market Day di SDN Cimpaeun 3. Pengorganisasian ini sangat penting untuk memastikan tujuan kegiatan tercapai dengan baik. Sebelum pelaksanaan, guru menyusun struktur penanggung jawab agar kegiatan berjalan lancar. Tugas dibagi antara guru dan orang tua siswa kelas 5 melalui diskusi sederhana, untuk memastikan setiap pihak memahami dan bertanggung jawab atas peran dan tugasnya masing-masing.

Dalam kegiatan ini, Ibu Diana Mardiana selaku guru kelas 5c berperan sebagai penanggung jawab utama memberikan panduan yang jelas dan arahan terstruktur, sehingga setiap aktivitas dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan. Peserta didik dan guru kelas menghias tempat jual beli, sedangkan orang tua siswa bertugas mendampingi kelompok siswa selama pelaksanaan kegiatan yang ada di kelas 5, seperti: Ibu Sularmi mendampingi kelas 5A kelompok 1, Ibu Yulianti mendampingi kelas 5A kelompok 2, Ibu Haikal mendampingi kelas 5A kelompok 3, Ibu Nuniek Kuntarik mendampingi 5B kelompok 1, Ibu Suparmi mendampingi 5B kelompok 2, Ibu Yuni Rahman mendampingi 5B kelompok 3, dan Ibu Irma mendampingi kelas 5C kelompok 1, Ibu Siti Nuraeni mendampingi kelas 5C kelompok 2, Ibu Mia Umiana mendampingi kelas 5C kelompok 3.

Peserta Didik Dan Guru Kelas Menghias Tempat Jual Beli

Guru bertanggung jawab untuk melakukan berbagai persiapan guna memastikan kelancaran pelaksanaan Market Day. Setelah rencana kegiatan selesai disusun, guru memverifikasi bahwa semua kebutuhan, baik yang menjadi tanggung jawab guru maupun orang tua siswa, telah terpenuhi. Salah satu aspek penting dalam persiapan ini adalah memastikan tersedianya lokasi yang luas dan memadai untuk mendukung seluruh aktivitas yang direncanakan, sehingga acara dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Guru kelas dan perwakilan orang tua siswa kelas 5 akan menyusun meja menjadi sembilan bagian masing-masing diantaranya itu kelas 5A (kelompok 1,2,3), kelas 5B (Kelompok 1,2,3), dan 5C (Kelompok 1,2,3). Guru dan siswa akan menghias meja dengan tertata rapi, kreatif, dan nyaman untuk mendukung kelancaran Market Day. Proses ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya keindahan dalam menampilkan produk jualan agar lebih menarik bagi pembeli.

Guru Memberikan Aturan Tata Tertib

Guru mempersiapkan siswa kelas 5 dengan mengarahkan mereka untuk berbaris dengan rapi dan siap mengikuti kegiatan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melaksanakan aktivitas pembuka yang biasa dilakukan. Pada kegiatan pembukaan ini, Ibu Tyas, selaku guru kelas 5B, akan melakukan pemotongan pita sebagai simbol dimulainya Market Day.

Setelah itu, Ibu Diana Mardiana, guru kelas 5C, akan memberikan arahan mengenai proses dan tata cara pelaksanaan Market Day. Dalam arahan tersebut, Ibu Diana menjelaskan beberapa aturan yang harus diperhatikan oleh siswa, antara lain: Siswa diharapkan untuk mengikuti kegiatan dengan penuh disiplin, menjaga ketertiban, tidak saling berebut, dan menghormati teman-teman lainnya. Selain itu, apabila ingin membeli produk, siswa diharuskan untuk menyiapkan uang terlebih dahulu agar transaksi dapat berjalan lancar dan tertib.

Peserta Didik Mempersiapkan Produk Makanan

Siswa kelas 5 bersama dengan guru, mempersiapkan produk jualan mereka. Setelah mendapatkan arahan, siswa dibantu guru untuk menata makanan dan minuman dengan rapi di meja yang telah disediakan. Terdapat sembilan stand, masing-masing kelas mendapatkan satu meja untuk berjualan. Setelah semua produk tertata dengan baik, mereka memastikan area jualan siap untuk menerima pembeli.

Siswa mengenakan atribut pelengkap seperti topi chef dan celemek sebagai bagian dari kegiatan Market Day. Setiap kelompok telah berdiri dengan tertib, didampingi oleh satu perwakilan orang tua dari masing-masing kelas 5A, 5B, dan 5C. Masing-masing dari kelompok memiliki tempat untuk berjualan yang telah dirancang guru kelas 5. Selanjutnya, siswa, dengan bantuan orang tua, akan menyusun dan menata produk jualan mereka dengan hati-hati, memastikan tampilan yang rapi dan menarik agar dapat menarik perhatian pembeli. Setelah semua produk tertata dengan baik dan siap dipamerkan, mereka akan memeriksa kembali untuk memastikan segala sesuatunya siap untuk proses jual beli.

Peserta Didik Mempromosikan Produk Makanan

Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mempromosikan produk mereka, serta memastikan setiap kelompok memiliki waktu yang cukup untuk melakukan promosi. Setiap kelompok akan mempresentasikan dan menawarkan makanan serta minuman yang telah mereka siapkan kepada para pembeli. Kegiatan ini melibatkan sembilan kelompok, dengan jumlah anggota setiap kelompok berkisar antara 5 hingga 10 peserta didik. Setiap kelompok dengan antusias mempromosikan produk mereka dengan cara yang meriah, seperti

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

menawarkan kepada siswa yang ingin membeli dengan semangat dan ceria. Harga setiap menu makanan dan minuman yang dijual berkisar antara Rp. 2.000 hingga Rp. 5.000 per item, dengan variasi produk yang berbeda-beda. Contohnya, lontong, dadar gulung, dan risol dijual seharga Rp. 2.000 per buah.

Pelaksanaan Proses Jual Beli Produk Makanan

Guru memberi peluang bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan jual beli setelah kelompok mempromosikan produk mereka, dan peserta didik dapat membeli produk makanan sesuai pilihan dari meja masing-masing kelompok. Ibu Diana Mardiana selaku guru kelas 5 mempersilahkan siswa kelas 1 untuk menghampiri meja-meja yang sudah dihiasi makanan yang lezat dan membeli apa saja yang mereka inginkan. Pada saat siswa kelas 1 membeli jajanan, dipandu oleh guru dan orang tua siswa. Lalu setelah siswa kelas 1 selesai membeli jajanan, dilanjutkan dengan kelas 2, lalu kelas 3, dan kelas 4. Hal ini dilakukan secara bergantian karena supaya tertib dalam membeli produk makanan dan minuman dan tidak berdesak-desakan.

Evaluasi *Market Day*

Guru melakukan penilaian dan evaluasi secara menyeluruh sepanjang kegiatan Market Day. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan, di mana guru mencatat berbagai aspek yang dinilai, seperti sikap siswa, kemampuan mereka dalam berkomunikasi, pemahaman terhadap materi yang diajarkan, serta sikap kewirausahaan dan perkembangan sosial emosional mereka. Sebagai contoh, guru mencatat siswa yang menunjukkan sikap egois, seperti enggan membayar saat membeli produk dari teman, sebagai bagian dari penilaian. Di sisi lain, guru juga mengamati siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dalam mempromosikan produk mereka. Untuk mencatat penilaian ini, guru menggunakan metode ceklis untuk aspek-aspek tertentu dan anekdot untuk menggambarkan perilaku siswa lebih detail. Setelah penilaian selesai, guru melakukan evaluasi untuk menilai hasil yang dicapai siswa dan meninjau seluruh proses kegiatan, guna menemukan area yang perlu perbaikan dan pengembangan di kegiatan berikutnya.

Market Day adalah inovasi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi dan wawancara, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai kewirausahaan pada peserta didik. Dampak positif yang terlihat adalah peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, mandiri, dan Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk tetap tekun dalam berwirausaha. Anak-anak sangat antusias berjualan dan membeli produk teman-temannya. Nilai-nilai kewirausahaan yang

diajarkan meliputi keterampilan penting dalam berbisnis.: (1) nilai kerja sama tim, (2) nilai kemandirian dalam berwirausaha, (3) nilai kreativitas dalam berpikir, (4) nilai kepemimpinan, (5) nilai kejujuran, dan (6) nilai percaya diri. Berikut uraian mengenai nilai-nilai keterampilan dari inovasi kurikulum merdeka melalui program Market Day.

1. Nilai Kerja Sama tim

Menumbuhkan nilai kerja sama kepada setiap siswa melalui kegiatan market day berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan *Market Day* di SDN Cimpaeun 3, anak diajarkan cara bekerja sama dengan baik dalam berbagai aspek. Mereka belajar bagaimana berkoordinasi dalam tim, berbagi tugas secara adil, dan mengatasi perbedaan pendapat dengan bijaksana. Pelaksanaan program Market Day mencerminkan semangat gotong royong, di mana siswa bekerja sama dalam menjual dagangan tanpa sikap egois atau keinginan untuk unggul sendiri. Kolaborasi menjadi aspek penting yang membantu siswa mempererat hubungan persaudaraan di antara mereka, terlepas dari perbedaan karakter (Dwinata et al., 2023).

2. Nilai Kemandirian Dalam Berwirausaha

Menumbuhkan nilai kemandirian dalam berwirausaha melalui kegiatan market day sangat penting untuk pengembangan karakter siswa. Dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tugas yang mereka emban. Mereka merencanakan, mempersiapkan, dan menjual produk mereka sendiri, yang memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana menjalankan bisnis. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Arifin et al., 2023) bahwa melalui kegiatan berjualan secara individu mulai dari perencanaan hingga evaluasi siswa belajar secara mandiri dalam membuat suatu karya. Selama proses perencanaan hingga evaluasi, siswa dalam kelompoknya memiliki dan menjalankan peran masing-masing. Dengan begitu akan melatih siswa belajar dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

3. Nilai Kreativitas Dalam Berpikir

Mengembangkan sikap inovatif pada siswa dapat terwujud melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan Market Day, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kreatif dan mencari solusi secara mandiri. Kreativitas ini dibentuk melalui berbagai aspek, seperti pengalaman langsung dan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini juga dikatakan (Fuad et al., 2023) bahwa proses kreativitas dalam berpikir untuk menciptakan hal baru atau produk yang berbeda. Dalam program Market Day di SD Muhammadiyah Toboali, siswa kelas VB menunjukkan kreativitas mereka ketika diberikan kebebasan untuk berkreasi. Hasil produk

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

yang mereka buat mencerminkan minat dan keinginan pribadi mereka. Siswa juga sangat kreatif dalam memberi nama produk dan merancang barang yang menarik bagi pembeli.

4. Nilai Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kualitas yang berkembang seiring berjalannya waktu dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Di SDN Cimpaeun 3, nilai-nilai kepemimpinan sudah ditanamkan kepada siswa sejak usia dini melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan Market Day. Melalui kegiatan Market Day, siswa diberi kesempatan untuk mengasah dan mengembangkan berbagai sikap kepemimpinan. Di antaranya adalah kemampuan untuk terbuka terhadap saran dan kritik, menjalin hubungan sosial yang baik, bekerja sama dalam tim, serta mengarahkan dan memimpin kelompok. Anak-anak dilatih untuk menjadi pemimpin, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga dalam kelompok mereka.

Kegiatan ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok untuk merencanakan, mengemas, dan memasarkan produk. Dengan adanya kolaborasi ini, siswa belajar untuk saling membantu, memberikan masukan yang konstruktif, dan bekerja sama guna memastikan kelancaran serta keberhasilan kegiatan Market Day (Zultiar & Siwiyanti, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan market day tidak hanya menjadi platform untuk belajar tentang kewirausahaan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting bagi perkembangan mereka di masa depan.

5. Nilai Kejujuran

Jujur merupakan satu dari sekian banyak karakter yang penting, terutama dalam berwirausaha. Kejujuran tidak hanya penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta dalam dunia usaha bisnis. Dengan bersikap jujur, seseorang lebih mudah dipercaya dan dapat mempertahankan hubungan baik antara penjual dan pembeli. Kejujuran juga membantu mencegah konflik yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 8: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian saksi yang adil karena Allah, dan janganlah kebencian kalian terhadap suatu kelompok mendorong kalian untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil, karena keadilan itu lebih mendekatkan kepada ketakwaan. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian lakukan" (Tim Tarteel, 1995). Beberapa kebiasaan siswa yang dapat membantu nilai kejujuran misalnya kegiatan berdoa sebelum belajar, membaca Juz'amma sebelum belajar, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, memberikan sedekah dan tausiyah yang dibimbing guru (A. Oktaviani et al., 2023).

Melalui hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik mulai menunjukkan sikap jujur dan transparan dalam setiap transaksi. Mereka belajar memberikan kembalian dengan benar, menjelaskan kondisi produk secara jujur, dan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan. Sikap ini membantu membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli, serta mengajarkan anak-anak pentingnya integritas dalam berbisnis. Dengan demikian, kegiatan market day tidak hanya mengajarkan keterampilan wirausaha, tetapi juga nilai-nilai moral yang penting dalam aktivitas sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh (Fajri et al., 2023) Kejujuran ditanamkan pada siswa melalui kegiatan jual beli di Market Day, seperti mengembalikan uang dengan tepat dan memberikan informasi yang jujur tentang produk. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menyimpan uang hasil penjualan dengan benar dan menghitung laba atau rugi secara akurat.

6. Nilai Percaya Diri

Kegiatan Market Day di SDN Cimpaeun 3 memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menunjukkan optimisme, semangat, dan keyakinan diri yang tinggi terhadap produk mereka. Pendampingan dari orang tua dan guru juga membantu mengamati perubahan positif dalam perilaku anak-anak setelah acara tersebut, seperti menjadi lebih aktif, berani berbicara, dan belajar tentang bisnis secara dini, yang merupakan fondasi kuat untuk mengembangkan keterampilan wirausaha di masa depan (Hudiya et al., 2023).

Dengan mengikuti Market Day, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman berwirausaha yang berharga tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting. Mereka belajar berinteraksi dengan pelanggan potensial, menjelaskan produk dengan percaya diri, dan menyesuaikan strategi penjualan sesuai kebutuhan pasar. Hal ini tidak hanya memperkuat kemampuan mereka dalam berbisnis, tetapi juga memperkuat keterampilan kepemimpinan, negosiasi, dan kerja tim. Dengan demikian, Market Day di SDN Cimpaeun 3 tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan, tetapi juga mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan percaya diri dan kesiapan yang tinggi.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka memberikan inovasi melalui program Market Day, yang merupakan bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang kewirausahaan. Melalui Market Day, siswa belajar memahami peran mereka sebagai penjual, mulai dari cara berkomunikasi dengan pembeli, menawarkan produk, menginovasi kemasan, hingga menghitung uang. Keterampilan

yang diperoleh sangat bermanfaat bagi siswa di masa depan, terutama saat mereka memasuki dunia wirausaha.

Kewirausahaan bukan sekadar keterampilan, melainkan sebuah sikap yang tercermin dalam tindakan, dengan fokus pada perubahan positif dan perbaikan berkelanjutan. Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak sangat penting, dan salah satu cara yang efektif adalah melalui kegiatan Market Day. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Langkah-langkah dalam pelaksanaan Market Day antara lain: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Dekorasi tempat jual beli, (4) Penyusunan aturan dan tata tertib, (5) Persiapan produk makanan, (6) Promosi produk, (7) Proses jual beli produk makanan, dan (8) Evaluasi. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan melalui kegiatan ini meliputi: (1) Kerja sama tim, (2) Kemandirian dalam berwirausaha, (3) Kreativitas dalam berpikir, (4) Kepemimpinan, (5) Kejujuran, dan (6) Percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. L., Marsela Y, Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290–298. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53

Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *3*(1).

Arifin, S. F., Rochmah, N., & Septiani, N. R. (2023). Implementasi Nilai Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Market Day Pada Era Industri 4.0 (Studi Kasus SDN Pepe Sedati dan MI Darul Hikam Waru). *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, *21*(2). https://doi.org/10.53515/qodiri

Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2536–2544. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022

Fajri, E., Haq, C., Sidiq, M., & Martha, F. (2023). Kegiatan Market Day Sebagai Upaya Untuk Memupuk Kreativitas dan Jiwa Wirausaha Siswa Di TK Islam Al-Azhar Bukit Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, *9*(1), 171. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14895

Fuad, C., Pramesti, D., & Pitriyana, S. (2023). Analisis Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Market Day Di SD Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan. *Jurnal Basic Education Skills*, *1*(1), 16–27. https://jbes.unmuhbabel.ac.id/index.php/jbes

Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lampuhyang*, *14*(2). http://e-journal.stkip-amlapura.ac.id

Hartoyo, A., Melati, R., & Martono. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, *9*(2), 412–428. https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773

Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., & Wahyuni, S. (2023). Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, *1*. https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., Azahra, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, *3*, 3558–3568.

Kurniawan, M. E., Effendi, M., & Kusen. (2024). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. *Jurnal Dirasah*, *7*(1). https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah

Ledia, S., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(1). https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708

Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintah*, *7*.

Maolida, E. H., Salsabila, V. N., & Aprillia, T. (2022). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Journal Of Empowerment* , *3*(1). https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE

Maulidia, Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. A., Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(8). http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Meilita, I., Timur, L. S., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Melalui Permainan: Membangun Kreativitas dan Inovasi pada Generasi Digital. *Journal Of Information Systems And Management*, *02*(05). https://jisma.org

Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, Purwoto, Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, *2*(1).

Nabila, A. P., Ningrum, D. S., Astri, H., Nurdiana, I., & Demina. (2023). Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*.

Ningsih, I. F., Munastiwi, E., & Gusti, N. S. (2022). Implementasi Nilai – Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Di TK IT Ar-Rahmah. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(1), 21–29. https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.12480

Oktaviani, A., Prasetyo, T., & Sumarni, D. (2023). Implementasi Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, *2*(4), 538–548. https://doi.org/10.56855/intel.v2i4.709

Oktaviani, N. T., & Supriyadi, S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 11. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.400

Putri, N. A. (2023). Menerapkan jiwa Entrepeneur Melalui Kegiatan Market Day Bagi Siswa Di UPT SD Negeri 206 Gresik. *Journal Of Creative Student Research*, *1*(6).

Romli, A. B. S., Shodiq, M. F., Juliansyah, A. D., Mawardi, M., & Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *15*(2), 214–223. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340

Setiawati, N. A., Silalahi, T. M., & Limbong, W. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Market Day Pada Orangtua Dan Peserta Didik Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur Di Sdn No. 064983sampali Kec.Percut Sei Tuan. *Jurnal Abimas Mutiara*, *3*(1).

Setiawati, N. A., Syam Nst, F., & Zahara, R. (2022). Application Of The Market Day Based Entrepreneurship Learning Model In Building Generation Entrepreneurs. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, *4*(1), 38–48. https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.432

Syuhada, Mawar, Saputra, R., & Mudasir. (2024). Peran Administrasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1).

Tim Tarteel. (1995). *Surat Al-Ma'idah*.

Verrysaputro, E. A., & Subekti, P. A. (2023). Kontribusi Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengembangan Bahasa Dan Sastra Daerah*, *1*(1). https://afeksi.id/journal3/index.php/jpbd/

Zultiar, I., & Siwiyanti, L. (2022). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, *6*(11).